

Analisis Korelasi Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Mahasiswa

Correlation Analysis of Knowledge and Attitude Levels With Flood Disaster Preparedness Among Students

Hery Prayitno^{1*}, Hanifa Awalia²

^{1,2}STIKes Dharma Husada

*Korespondensi: heryprayitno007@gmail.com

Abstrak

Bencana banjir merupakan salah satu bencana yang terjadi di negara Indonesia yang dapat disebabkan oleh faktor alam atau non alam. Bencana banjir dapat mengganggu kehidupan bahkan mengancam aktifitas serta kegiatan sehari-hari manusia. Penatalaksanaan untuk menghadapi bencana banjir maka diperlukan pengetahuan dan sikap mengenai kesiapsiagaan seorang perawat. Pengetahuan yang baik akan menunjang pada sikap positif perawat untuk siap dalam menghadapi bencana banjir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara tingkat pengetahuan, sikap dengan kesipsiagaan bencana banjir. Penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian analisis korelasi kuantitatif desain cross sectional. Responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu mahasiswa sebanyak 59 responden yang diseleksi dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan, sikap dan kesiapsiagaan. Analisa data menggunakan *uji chi-square*. Hasil diperoleh terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan dengan p value 0,00, dan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesiapsiagaan diperoleh p_value 0,78. Rekomendasi dari hasil penelitian untuk mahasiswa dan institusi sebagai tempat penelitian. Mahasiswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan tentang kebencanaan dan sikap kesiapsiagaan agar tetap baik. Institusi Pendidikan diharapkan menjadi referensi atau sumber rujukan untuk mahasiswa.

Kata Kunci: bencana banjir; mahasiswa; kesiapsiagaan; pengetahuan; sikap

Abstract

Flooding is a disaster that often occurs in Indonesia, caused by both natural and non-natural factors. Floods disrupt life and threaten daily activities. In floods disaster management, nurses are required to have good knowledge and attitudes about floods preparedness. Good knowledge enables nurses to maintain positive attitudes to manage floods. This study aims to analyze the correlation between knowledge, attitudes, and flood preparedness. The study used quantitative correlation analysis with a cross-sectional design. There were 59 college students selected through random sampling. The instrument used was a questionnaire on knowledge, attitudes, and preparedness. Data was analyzed using the chi-square test. The results showed a significant relation between knowledge and preparedness ($p\text{-value}=0.00$), and no significant correlation between attitudes and preparedness ($p\text{-value}=0.78$). Based on these findings, students should seek ongoing disaster management training and updated resources to improve preparedness. Educational institutions should offer materials, workshops, or seminars to support preparedness and serve as reliable sources of information.

Keywords: flooding disaster; college student; preparedness; knowledge; attitude

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami banyak bencana alam. Bencana dapat mengganggu dan mengancam kehidupan yang berasal dari faktor alam maupun non alam.

Kesiapsiagaan menunjukkan seberapa efektif reaksi seseorang terhadap adanya bencana secara keseluruhan. Perawat dituntut untuk memiliki kesiapsiagaan. Disaster

managing diperlukan oleh seorang perawat untuk menghadapi kesiapsiagaan dalam menangani bencana yang dalam hal ini yaitu bencana banjir, dalam perencanaan penanggulangan bencana diperlukan prinsip Baik dalam situasi kritis maupun dalam merawat korban bencana, perspektif perawat tentang bagaimana merespon tanggap bencana sangat penting (Yari et al., 2021).

Pada tahun 2010-2015 banjir tercatat sebanyak 4035 kali, sedangkan dari tahun 2016 hingga 2018, banjir tercatat sebanyak 2186 kali. (Yari et al., 2021). Berdasarkan catatan tersebut, diperoleh akumulasi kejadian banjir sejak awal tahun 2022 yaitu sebanyak 682 kejadian, selain banjir, bencana alam yang kerap terjadi di Indonesia yaitu 622 kejadian cuaca ekstrim. Kemudian, diikuti oleh tanah longsor sebanyak 321 kejadian, kebakaran hutan dan lahan sebanyak 88 kejadian, dan kekeringan terjadi 1 kali. Kejadian ini mengakibatkan sebanyak 2.310.241 jiwa menderita dan mengungsi. Selain itu, sebanyak 634 jiwa luka-luka, 93 jiwa meninggal dunia dan 11 jiwa hilang (Fernalia et al., 2023).

Penelitian Setiawati et al., bahwa 22 responden (52,4%) tidak tahu tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dan 24 responden (57,1%) tidak memiliki sikap tentang hal itu. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Roffifah (2019) bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan kurang baik (52,8%) dan kesiapsiagaan bencana kurang baik (70,3%) (Setiawati et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang (50,8%) memiliki pengetahuan baik dan responden dan sebanyak 29 orang (49,2%) memiliki pengetahuan kurang (Haristiani et al., 2023)

Perawat memiliki peran yang penting dalam setiap peristiwa kebencanaan, oleh sebab itu, dalam pelayanan kesehatan bencana diperlukan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana banjir (Yari et al., 2021). Hal ini sesuai dengan visi dan misi STIKes Dharma Husada "Menjadi Institusi Pendidikan kesehatan yang unggul dalam kesiapsiagaan bencana" dengan misi salah satunya yaitu: menyelenggarakan pendidikan yang fokus pada keunggulan dalam pelayanan kesehatan darurat bencana. Mahasiswa STIKes Dharma Husada Bandung selalu dilibatkan sebagai relawan bencana, terutama pada mahasiswa tingkat I dan II yang sudah diterjunkan menjadi relawan bencana banjir di Kabupaten Bandung Barat.

Peneliti memilih responden dari mahasiswa Keperawatan STIKes Dharma

Husada tingkat 1 dan 2 yang baru mengenal edukasi tentang kebencanaan tetapi belum sepenuhnya mengetahui tentang kebencanaan sehingga diperlukan pembentukan sikap kesiapsiagaan untuk mendalami peran dan fungsi keperawatan dalam situasi bencana. Mahasiswa keperawatan tingkat I dan II sudah mengenal pertolongan siaga bencana dalam berbagai bentuk pertolongan seperti pertolongan pertama dan bantuan hidup dasar pada korban bencana. Hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada tujuh orang mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat I dan II di STIKes Dharma Husada Bandung diperoleh bahwa sebagian kecil responden sudah mengetahui tentang kesiapsiagaan banjir, dan sebagian besar belum mengetahuinya.

Studi ini bertujuan mengetahui korelasi antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Program Sarjana Keperawatan tingkat I dan II di STIKes Dharma Husada Bandung dengan kesiapsiagaan bencana banjir. Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, terutama dalam pelatihan keperawatan gawat darurat bencana.

METODE

Metode penelitian yaitu deskriptif korelasi kuantitatif desain *cross-sectional*. Populasi adalah seluruh mahasiswa Sarjana Keperawatan Reguler Tingkat I dan II STIKes Dharma Husada. Jumlah sampel yaitu 59 dengan teknik *simple random sampling*

Ada 3 kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian yaitu tingkat pengetahuan memiliki 23 pertanyaan, pernyataan sikap memiliki 10 pernyataan serta pada kuesioner pertanyaan kesiapsiagaan memiliki 25 pertanyaan. Analisa data penelitian ini terdiri dari analisa univariat yakni distribusi frekuensi dan analisa bivariat yakni *uji chi-square*. Hasil diperoleh terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan dengan *p* value 0,00, dan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesiapsiagaan diperoleh *p* value 0,78

HASIL**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Mahasiswa**

| Pengetahuan | Kesiapsiagaan | | | | | |
|---------------|---------------|--------------|-----------|--------------|-----------|-------------|
| | Rendah | | Tinggi | | Total | |
| | f | % | f | % | f | % |
| Kurang | 24 | 40,6% | 14 | 23,7% | 14 | 23,8% |
| Baik | 0 | 0% | 21 | 35,5% | 45 | 76,2% |
| Total | 24 | 40,6% | 35 | 59,3% | 59 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil analisa data dari 59 responden yaitu pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana banjir pada mahasiswa memiliki kategori baik yaitu sebanyak 45 (76,2%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Mahasiswa

| Sikap | Kesiapsiagaan | | | | | |
|------------------------|---------------|--------------|-----------|--------------|-----------|-------------|
| | Rendah | | Tinggi | | Total | |
| | f | % | f | % | f | % |
| Tidak Mendukung | 5 | 8,4% | 2 | 3,3% | 7 | 11,8% |
| Mendukung | 19 | 32,2% | 33 | 55,9% | 52 | 88,1% |
| Total | 24 | 40,6% | 35 | 59,3% | 59 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas diketahui total dari 59 orang memiliki total sikap yang mendukung mengenai kesiapsiagaan bencana banjir pada mahasiswa sebanyak 52 (88,1%) responden.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Mahasiswa

| Pengetahuan | Kesiapsiagaan | | | | | | P value |
|---------------|---------------|--------------|-----------|--------------|-----------|-------------|---------|
| | Rendah | | Tinggi | | Total | | |
| | f | % | f | % | f | % | |
| Kurang | 24 | 40,6% | 14 | 23,7% | 14 | 23,8% | |
| Baik | 0 | 0% | 21 | 35,5% | 45 | 76,2% | 0,000 |
| Total | 24 | 40,6% | 35 | 59,3% | 59 | 100% | |

Berdasarkan pada table.3 p value <,005 (dengan nilai $\alpha = 0,05$) dengan menggunakan *uji Chi-Square*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kesiapsiagaan terhadap kesiapsiagaan pada mahasiswa

Tabel 4. Hubungan Tingkat Sikap Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Mahasiswa

| Sikap | Kesiapsiagaan | | | | | |
|-------|---------------|--|--|--|--|--|
|-------|---------------|--|--|--|--|--|

| | Rendah | | Tinggi | | Total | | P value |
|------------------------|---------------|-------|---------------|-------|--------------|-------|--------------------|
| | f | % | f | % | f | % | |
| Tidak Mendukung | 5 | 8,4% | 2 | 3,3% | 7 | 11,8% | |
| Mendukung | 19 | 32,2% | 33 | 55,9% | 52 | 88,1% | 0,078 |
| Total | 24 | 40,6% | 35 | 59,3% | 59 | 100% | |

Hasil analisis bivariat menghasilkan p value 0,078 lebih dari 0,05 (dengan nilai $\alpha = 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan sikap dengan kesiapsiagaan pada mahasiswa.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Mahasiswa

Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada mahasiswa.

Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 45 responden (76,2%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (23,8%). Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut pendapat Wawan & Dewi yaitu tingkat pendidikan, informasi/media massa, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Wawan & Dewi M., 2019).

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh juga dari pengalaman terhadap terjadinya bencana dan kesadaran akan mengakses informasi baik melalui pelatihan bencana maupun media informasi.

Pengetahuan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap yang baik. Sikap seseorang dapat memengaruhi perilaku, sikap yang positif dapat menjadi motivasi. Pengetahuan mengenai kesiapsiagaan memiliki peranan penting bagi perawat untuk dapat mengendalikan, memprediksi dan merumuskan Tindakan yang dilakukan oleh tim siaga bencana.

Tingkat kesiapsigaan seseorang berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Yari et al., 2021) dapat dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan mahasiswa

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rosita Agung Wicaksono & Ida Nur Imamah, 2022) ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

2. Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Mahasiswa

Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesiapsiagaan.

Sikap adalah perasaan senang-tidak senang, suka-tidak suka atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar. Karena itu, sikap dapat digambarkan melalui pilihan sikap positif atau negatif. Sikap negatif dapat diidentikkan dengan tidak suka/tidak ada kemauan, sedang sikap positif diwujudkan dengan rasa suka/ada kemauan. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek

Sikap positif dapat ditunjukkan melalui hasil dari pelatihan dan infomasi mengenai kegawat daruratan dan kesiapsiagaan bencana yang diikuit. Pengetahuan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap yang baik. Sikap seseorang dapat memengaruhi perilaku, sikap yang positif dapat menjadi motivasi

Sikap kesiapsiagaan yang dipelajari dan diorganisasi melalui pengalaman dapat

memengaruhi cara seseorang bertindak terhadap orang lain dan objek. Sikap yang bersifat positif jika mereka memiliki kecenderungan untuk bertindak, seperti mendekati atau menyukai sesuatu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Artini et al., 2022), tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana di Puskesmas Mojowarno Kabupaten Jombang

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap bencana banjir terdapat hubungan yang bermakna, sedangkan sikap mahasiswa terhadap bencana banjir tidak terdapat hubungan yang bermakna, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari pengalaman, usia, pendidikan, sumber informasi dan pelatihan yang diperoleh mahasiswa menjadi dasar mereka untuk mendapat pengetahuan sebelumnya. Rekomendasi dari hasil penelitian ini ditujukan pada institusi dan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi refensi serta sumber informasi bagi institusi Pendidikan dan sebagai media untuk menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai bencana banjir

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, B., Mahayaty, L., Prasetyo, W., & Yunaike, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana pada Tenaga Kesehatan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 1–8. <https://doi.org/10.47560/kep.v11i2.371>
- Fernalia, Pawiliyah, & Karlina, T. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Banjir pada Masyarakat di Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 267–278. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jsm.v6i2.2114>
- Haristiani, R., Setioputro, B., Yunanto, R. A., Al Alawi, R. I., & Zahra, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Melalui Edukasi Video Animasi dan Simulasi di SMPN 3 Ambulu Jember. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.42>
- Rosita Agung Wicaksono, & Ida Nur Imamah. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Brangkal Sragen. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 302–308. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1107>
- Setiawati, I., Utami, G., & Sabrian, F. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10, 158. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.158-169>
- Wawan, A., & Dewi M. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Yari, Y., Ramba, H. La, & Yesayas, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Mahasiswa Kesehatan di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 5(2), 52–62. <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>